

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Tari Nusantara di SMP Negeri 1 Margahayu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Siswa SMP Negeri 1 Margahayu khususnya kelas VII-J terdiri dari berbagai latar belakang etnis dan asal daerah diantaranya sebagian besar berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta maupun Jawa Timur, dan Sumatera. Namun, keberagaman latar belakang ini menjadi sebuah masalah tersendiri bagi siswa, dimana adanya sikap intoleran yang ditunjukkan antar siswa baik siswa laki-laki dengan siswa perempuan, maupun siswa yang memiliki latar belakang daerah dan etnis yang berbeda. Selain itu diperoleh data mengenai kondisi awal siswa pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Margahayu yang belum pernah mendapatkan materi seni tari. Hal ini karena guru yang bersangkutan baru selesai memberikan materi musik dan rupa. Kondisi ini turut mempengaruhi pengetahuan siswa mengenai seni tari, khususnya tari Nusantara. Berdasarkan data pada observasi awal diperoleh kondisi awal mengenai pemahaman siswa terhadap tari Nusantara, dimana sebagian besar siswa telah mengetahui dan mengenal dengan baik beberapa tari yang berasal dari Jawa Barat. Ditunjukkan dengan persentase nilai baik sebesar 97,3%, sementara pengetahuan siswa mengenai tari-tarian dari Sumatera hanya sebesar 21,6% dengan mencapai nilai baik. Adapun terhadap tari-tari yang berasal dari Jawa nilai baik hanya ditunjukkan dengan persentase 10,8%. Berdasarkan persentase tersebut, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa lebih mengetahui tari-tarian yang berasal dari Jawa Barat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya mayoritas siswa di kelas tersebut berasal dari kota-kota di Jawa Barat dengan jumlah siswa 22 orang. Faktor lainnya dikarenakan siswa yang bukan berasal dari kota-kota di Jawa Barat telah lama tinggal dan menetap di Jawa Barat, khususnya di kota Bandung. Dengan demikian, siswa sudah tidak asing lagi dengan tari-tarian yang ada di Jawa Barat, terlebih pada tarian Jaipongan salah satunya tari Kembang Tanjung. Berbanding terbalik

dengan pengetahuan siswa mengenai tari-tari yang berasal dari Jawa dan Sumatera. Hanya beberapa siswa yang mengetahui tari-tarian yang berasal dari Sumatera dan tari-tarian yang berasal dari Jawa. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai tari-tari yang berasal dari dua daerah tersebut, tidak hanya ditunjukkan oleh siswa yang berasal dari Jawa Barat, melainkan dari siswa yang berasal dari kedua daerah tersebut pun kurang mengetahui dengan baik, dengan alasan sudah lama tinggal di Jawa Barat dan tidak dikenalkan oleh orang tua dan keluarganya. Sehingga hal tersebut mempengaruhi pengetahuan siswa mengenai tari-tari Nusantara yang ada di Indonesia.

Melihat kondisi latar belakang siswa yang beragaman dan kurangnya pemahaman siswa mengenai keberagaman tari Nusantara, maka peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan materi tari diantaranya Tari Kembang Tanjung, Tari Serampang 12 dan Tari Jejer Jaran Dawuk dalam memberikan pemahaman mengenai tari Nusantara. Tari Nusantara ini juga dipilih sebagai stimulus dalam menanamkan sikap toleransi pada diri siswa. Penanaman sikap toleransi kepada siswa merupakan sebuah langkah awal dalam memberikan kesadaran mengenai adanya keberagaman dan perbedaan setiap individu, baik latar belakang etnis, ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga turut mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian, perbedaan dan keberagaman tersebut perlulah disikapi dengan baik oleh siswa, yakni dengan sikap toleransi. Dimana dengan adanya sikap toleransi, maka siswa belajar memahami, menghargai dan menerima orang lain yang berbeda darinya. Memahami, menghargai, dan menerima merupakan indikator dari sikap toleransi yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Sikap toleransi dalam proses pembelajaran ditanamkan melalui kegiatan memperhatikan, berdiskusi secara baik dan aktif, serta sikap bersemangat dan menikmati yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penanaman sikap toleransi ini dilakukan dengan menggunakan konsep pendidikan multikultural, dimana dalam pendidikan multikultural ditekankan adanya sebuah proses pembelajaran yang melibatkan latar belakang budaya siswa. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa mengenal dan memahami setiap latar belakang budaya siswa lainnya. Melalui konsep pembelajaran multikultural yang

melibatkan latar belakang dan seni budaya siswa, maka sangat dimungkinkan adanya pengenalan siswa terhadap budaya siswa lainnya, dan tumbuhnya sikap menghargai dan menerima seni budaya lain.

Hasil dari proses pembelajaran tari Nusantara, yakni tertanamnya sikap toleransi pada diri siswa dengan indikator memahami, menghargai dan menerima perbedaan dan keberagaman terhadap budaya maupun tingkah laku siswa lainnya. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan persentase nilai baik pada ketiga indikator tersebut pada siklus satu hanya berkisar 38,7%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan nilai baik menjadi 49,6%, semetara pada siklus tiga nilai baik mengalami peningkatan yang signifikan sekitar 71,2%. Adapun pada siklus empat persentase nilai baik yang diperoleh siswa meningkat menjadi 76,5%.

Penilaian hasil pembelajaran tidak hanya dilihat dari bagaimana toleransi siswa terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan disetiap siklusnya, tetapi juga dilihat dari sikap toleransi siswa yang berasal dari setiap etnis terhadap pembelajaran tari yang berasal dari etnis atau daerah lain. Dimana diperoleh hasil siswa beretnis Sunda (Jawa Barat) memiliki sikap toleransi dengan nilai baik mencapai 50% pada tari Jejer Jaran Dawuk (Jawa) dan 74,20% nilai baik pada tari Serampang 12. Sementara nilai baik yang diperoleh siswa beretnis Jawa mencapai 42,90% pada pembelajaran tari Kembang Tanjung dan 100% nilai baik pada pembelajaran tari Serampang 12. Adapun pada siswa beretnis Batak dan Melayu menunjukkan persentase 41,70 siswa mendapatkan nilai baik pada tari Kembang Tanjung (Jawa Barat) dan 50% nilai baik pada tari Serampang 12.

Bedasarkan pemaparan di atas mengenai penemuan hasil pembelajaran yang berlangsung selama penelitian, dan melihat adanya peningkatan nilai toleransi yang cukup signifikan pada diri siswa melalui indikator memahami, menghargai dan menerima, baik terhadap keberagaman etnis dan seni budaya maupun terhadap perbedaan pola pikir dan tingkah laku setiap individu. Sikap toleransi ini ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda latar belakang etnis. Dimana siswa yang beretnis Sunda menunjukkan sikap toleransinya terhadap siswa beretnis Jawa, Melayu, dan Batak. Begitupun setiap siswa yang berasal dari etnis Melayu, Batak dan Jawa terhadap etnis Sunda, dan sebaliknya pada setiap etnis. Maka, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap toleransi

melalui tari Nusantara di SMP Negeri 1 Margahayu telah berhasil dilakukan dengan baik.

## **B. IMPLIKASI**

1. Konsep pembelajaran multikultural yang sudah lama diterapkan di Amerika menjadi sebuah pilihan yang menjanjikan pula di terapkan di Indonesia, mengingat karakter penduduk yang sama antara Indonesia dan Amerika. Dimana terdiri dari berbagai etnis suku bangsa di dalamnya. Untuk mengatasi dan mengurangi kesenjangan sosial, maka dibutuhkan adanya sebuah pembelajaran yang dapat menyamaratakan setiap etnis yang ada tanpa adanya rasa diskriminasi. Konsep pendidikan multikultural ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai keberagaman etnis suku bangsa sebagai bagian dari kehidupannya. Oleh sebab itu, pembelajaran multikultural yang melibatkan latar belakang budaya siswa dalam pembelajaran ini mampu menanamkan sikap-sikap kebangsaan diantaranya toleransi, cinta tanah air, dan patriotisme dalam kehidupan.
2. Penanaman sikap toleransi melalui pembelajaran tari Nusantara di SMP Negeri 1 Margahayu ini diberikan dengan model *Cooperative Learning* yang mampu meningkatkan hubungan dan kerjasama yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode apresiasi dan kreasi yang dikembangkan oleh Masunah sebagai sebuah pembelajaran bermakna. Selain siswa mendapatkan pemahaman mengenai pembelajaran tari, siswa juga mendapatkan pengalaman estetis dalam berolah seni khususnya gerak tari.
3. Sikap toleransi, konsep pendidikan multikultural dan tari Nusantara memiliki korelasi satu dengan yang lainnya. Berbicara mengenai keberagaman, maka tidak akan terlepas dari sikap toleransi sebagai suatu sikap yang harus dimiliki demi menjalin keharmonisan dan kebersamaan, sementara disisi lain keberagaman etnis bangsa tentu pula di dalamnya membicarakan seni yang lahir dan berkembang sebagai sebuah hasil kreativitas masyarakat pendukungnya yang mencerminkan keunikan etnisanya yang berbeda dengan etnis lainnya.

### C. REKOMENDASI

Proses pembelajaran tari Nusantara di SMP Negeri 1 Margahayu ini bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa, selain memberikan wawasan baru mengenai tari-tari Nusantara. Sikap toleransi merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada siswa dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan bangsa. Mengingat begitu beragamnya etnis, agama, bahasa, dan budaya yang ada sehingga sering kali adanya perselisihan karena kurangnya sikap memahami, menghargai dan menerima sebagai indikator sikap toleransi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca dan segala pihak.

#### 1. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai sebuah lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dan membentuk karakter generasi bangsa. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan berkewajiban memberikan materi-materi yang dapat membangun karakter setiap siswa. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi motivasi bagi para siswa untuk dapat melestarikan dan mencintai budaya bangsa, tidak terkecuali tari-tari Nusantara. Selain itu pula dapat menjadi salah satu langkah dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa.

#### 2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat agar terus melestarikan budaya bangsa sebagai kekayaan yang tidak ternilai harganya. Tidak hanya sebatas budaya dari etnis yang mereka miliki melainkan turut serta dalam menjaga budaya etnis lain sebagai bagian dari pelestarian budaya Nusantara. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat dalam upaya menanamkan sikap toleransi kepada masyarakat yang terdiri dari berbagai lapisan baik etnis, agama, budaya dan bahasa.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa melalui pembelajaran tari Nusantara.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian awal yang kemudian dapat dilanjutkan dengan beberapa perbaikan yang menunjang penanaman, pembentukan dan peningkatan sikap siswa sebagai generasi bangsa.